

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia pasca proklamasi kemerdekaan kurun waktu tahun 1945-1949 disebut dengan masa revolusi Indonesia. Bagi bangsa Indonesia masa ini adalah masa yang bertujuan untuk menyempurnakan proses kebangkitan nasional Indonesia sedangkan bagi Belanda masa tersebut adalah untuk menghancurkan sebuah negara dan memulihkan rezim kolonial yang telah ada sekitar abad ke 17.<sup>1</sup>

Masa revolusi ini selalu mendapatkan sorotan dalam historiografi Indonesia modern. Namun telaah yang berkaitan dengan revolusi Indonesia hanya terfokus pada tingkat nasional. Hal ini menyebabkan pembahasan yang berdasarkan peristiwa sejarah masa revolusi ditingkat nasional memberikan gambaran tumpang tindih dan tidak cocok dengan peristiwa-peristiwa pada masa revolusi di daerah.<sup>2</sup>

Tidak terangkatnya peristiwa lokal ditingkat daerah seperti pertempuran di Bekasi, diantaranya karena dalam melakukan eksplanasi sejarah revolusi Indonesia yang kompleks, para penulis mengutamakan perspektif nasional. Adanya anggapan kelangkaan sumber informasi tentang berbagai peristiwa di tingkat daerah, yang membuat peneliti atau penulis merasa kurang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sejarah lokal. Selain itu adanya anggapan lain bahwa mengkaji sejarah lokal hanya mengungkapkan peristiwa kedaerahan yang semata-mata bergolak

---

<sup>1</sup> M.C Rickefs, *Sejarah Indonesia Modern* (Gadjah Mada University Press, 2017), hlm 318.

<sup>2</sup> Kahin, *Pergolakan Daerah Pada Awal Kemerdekaan* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1989), hlm 1.

didaerah itu, tanpa menyingung sedikitpun peristiwa yang bersifat nasional.<sup>3</sup>

Kedatangan tentara Sekutu Inggris yang tiba dan mendarat di Indonesia pada bulan september 1945. Dengan 2 divisi Australia memasuki Kalimantan dan Indonesia Timur serta 3 divisi Inggris menduduki Jawa dan Sumatra untuk mengurus 350.000 tentara Jepang dan beberapa ratus ribu internan sekutu. Sesuai dengan isi perjanjian CCA (*Civil Affairs Agreemen*), maka panglima Inggris memegang kekuasaan wilayah Indonesia atas nama pemerintahan Belanda, tentara Inggris tergabung dalam South East Asia Command (SEAC) yang berkedudukan di Singapura. Adapun tugas komando Asia Tenggara sesudah Jepang menyerah adalah:

1. Menerima penyerahan Jepang dan menjalankan syarat-syarat penyerahan.
2. Mengamankan dan membebaskan kaum internan dan tawanan perang Sekutu.
3. Mempertahankan keamanan di daerah kekuasaan Sekutu agar siap untuk diserahkan kembali kepada Pemerintahan masing-masing.
4. Mengumpulkan keterangan-keterangan dan mengadili penjahat-penjahat perang.<sup>4</sup>

Pihak Indonesia yang tidak mengetahui perjanjian antara Inggris dan Belanda. Merasa aneh dengan kedatangan begitu banyaknya tentara Belanda yang ikut serta dengan tentara Inggris di beberapa titik pendaratan dan tentara Belanda

---

<sup>3</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm 327.

<sup>4</sup> Warmansyah, Dkk , *Sejarah Revolusi Fisik Daerah Jakarta* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1997), hlm 109.

di Indonesia dipersenjatai.<sup>5</sup>

Pihak Indonesia menilai bahwa Sekutu melindungi kepentingan Belanda. Oleh karena itu, kehadiran mereka ditentang sehingga menimbulkan bentrokan-bentrokan bersenjata bahkan di beberapa kota di Indonesia meledak menjadi pertempuran.<sup>6</sup> Salah satunya pertempuran yang terjadi antara pihak Sekutu Inggris dengan masyarakat di Kota Bekasi.

Insiden jatuhnya pesawat milik Inggris pada 23 November 1945 yang mendarat secara darurat di Rawa Gatel-Cakung menjadi pemicu meledaknya pertempuran yang terjadi di Bekasi.<sup>7</sup> Jatuhnya pesawat tersebut membuat penduduk sekitar lokasi tempat kejadian berdatangan, mereka yang awalnya memberikan bantuan pertolongan malah mendapatkan tembakan dari tentara Sekutu Inggris, karena sikap para tentara Sekutu Inggris yang tidak bersahabat maka 26 orang pasukan Sekutu itu kemudian ditawan di Tangsi Polisi Bekasi.<sup>8</sup>

Kabar mengenai penawanan tentara Sekutu Inggris sampai kepada pihak Inggris. Komanda Sekutu Jendral Christison sangat marah ia berdalih bahwa penumpang pesawat itu adalah anggota Palang Merah. Dia memerintahkan kepada pemerintah Republik Indonesia agar mengembalikan seluruh tawanan, jika tidak maka Bekasi akan dijadikan lautan Api. Pihak Republik memberikan jaminan bahwa mereka akan mengamankan dan mengembalikan tentara Sekutu.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Endra Kusnawan, *Sejarah Bekasi Sejak Peradaban Buni Hingga Wayah Gini* (Bekasi: Herya Media, 2016), 282.

<sup>6</sup> Marwati Djoened Poesponegoro, *Sejarah Nasional Indonesia Jilid V* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm 187.

<sup>7</sup> Dien Madjid, Darmiati, *Jakarta - Karawang - Bekasi Dalam Gejolak Revolusi : Perjuang Moeefreni Moe'min* (Jakarta: Keluarga Moeefreni Moemin, 1999), hlm 164.

<sup>8</sup> Ali Anwar, *Bekasi Di Bom Sekutu* (Bekasi: Komunitas Baca Bekasi, 2006), hlm 27.

<sup>9</sup> Dien Madjid, *Jakarta - Karawang - Bekasi...*, hlm. 163.

Meski telah memperoleh jaminan dari pihak republik tentara Sekutu Inggris tidak memercayainya. Mereka malah menyiapkan operasi untuk pembebasan tawanan namun sesampainya di Bekasi mereka ditolak oleh pasukan Indonesia. Meski ditolak mereka datang lagi namun terbentur pada perlawanan pasukan Indonesia sehingga terjadi pertempuran. Hingga pada 29 November 1945 pagi tentara Inggris bergerak maju menuju Bekasi dengan kekuatan yang cukup Besar.<sup>10</sup>

Pada 1 dan 3 Desember 1945 pihak Inggris melakukan penyerang kembali di daerah Rawa Bening dan Cakung.<sup>11</sup> Pada 5 Desember tentara Inggris melakukan penyerbuan kembali kali ini bukan hanya di daerah perbatasan Bekasi tetapi juga sampai ke jantung Kota Bekasi. Pada 12 Desember 1945 tentara Inggris berencana melakukan penyerbuan dan pembakaran, mereka mengisi pesawatnya dengan bensin untuk membakar Bekasi dan keesokan harinya Kamis 13 Desember 1945 Inggris melakukan pembakaran terhadap rumah-rumah penduduk di Bekasi.<sup>12</sup>

Berita mengenai pemboman dan pembakaran yang terjadi di Bekasi menjadi objek pers nasional dan internasional. Salah satunya, Jhon Hall wartawan surat kabar Daily Mail terbitan New York, mengabarkan bahwa Amerika Serikat mencela tindakan-tindakan Inggris di Jawa, terutama balas dendamnya yang dilakukan terhadap Bekasi. Peristiwa ini dianggap sebagai pengulangan peristiwa kota Lidice Polandia, kota tersebut dihancurkan dengan cara dibakar oleh kaum Nazi Jerman pada Perang Dunia II.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Ali Anwar, *Bekasi Di Bom Sekutu* (Bekasi: Komunitas Baca Bekasi, 2006), hlm 39.

<sup>11</sup> Dien Madjid, Darmiati, *Jakarta - Karawang - Bekasi Dalam Gejolak Revolusi : Perjuang Moeefreni Moe'min*, (Jakarta: Keluarga Moeefreni Moemin, 1999), hlm 171.

<sup>12</sup> Ali Anwar, *Bekasi Di Bom...*, hlm. 56-63.

<sup>13</sup> Ali Anwar, *Revolusi Bekasi* (Bekasi: Komunitas Baca Bekasi, 2016), hlm 145.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengkaji peristiwa pertempuran di Bekasi tahun 1945. *Pertama*, pada masa revolusi kemerdekaan Indonesia tahun 1945 masyarakat Bekasi turut berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. *Kedua*, pada masa revolusi kemerdekaan Indonesia tahun 1945 banyak pertempuran yang terjadi di Bekasi. *Ketiga*, peristiwa pertempuran di Bekasi tahun 1945 masih sedikit diketahui oleh masyarakat, khususnya masyarakat Bekasi sendiri. Peristiwa ini tidak tercatat dalam Sejarah Nasional Indonesia dan masih sedikit pembahasan mengenai peristiwa ini. Sehingga penulis mengambil fokus penelitian dengan judul : **“Peristiwa Pertempuran di Bekasi Tahun 1945”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi Bekasi tahun 1945?
2. Bagaimana peristiwa pertempuran di Bekasi tahun 1945?

#### **C. Tujuan**

1. Untuk menjelaskan kondisi Bekasi tahun 1945.
2. Untuk menjelaskan kronologi peristiwa pertempuran di Bekasi tahun 1945.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah kajian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran, antara hubungan penelitian yang dilakukan oleh seseorang dan penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain, sehingga jika sudah mengkaji kajian pustaka dan hasil penelitiannya sudah ada maka tidak akan terjadi pengulangan yang menyebabkan kesia-siaan dalam penelitian selanjutnya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm 182.

Setelah melakukan kajian pustaka dan penelusuran yang penulis lakukan, belum ada yang mengkaji dan menulis tentang penelitian yang akan penulis teliti, Penelitian mengenai Peristiwa pertempuran di Bekasi tahun 1945 merupakan penelitian pertama. Adapun penelitian-penelitian yang penulis gunakan sebagai rujukan antara lain sebagai berikut:

Buku *Bekasi di Bom Sekutu*, karya Ali Anwar tahun 2006. Buku ini ditulis untuk mencoba mengangkat peristiwa patriotik rakyat Bekasi pada masa perang kemerdekaan. Buku ini sebelumnya merupakan karya tulis dengan judul “Bekasi Lautan Api” yang merupakan karya juara 1 penulis dalam Sayembara Penulisan Sejarah Periode 1945-1949 yang diselenggarakan Kodam V/Jaya bekerjasama dengan Pemerintah DKI Jakarta dan Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka menyambut hari pahlawan Nasional 10 November. Setelah dilakukan penyempurnaan kemudian karya tulis ini disajikan dalam bentuk buku dengan judul “Bekasi di Bom Sekutu”.

Tulisan ini disajikan dalam bentuk prosa dengan gaya bahasa yang ringan, karena sasaran pembacanya kalangan generasi muda. Selain itu tulisan ini menggunakan metode sajarah: heuristik, kritik, dan interpretasi. Persamaan buku ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas mengenai pertempuran yang terjadi di Bekasi, perbedaanya buku ini lebih mengulas tentang peristiwa pembumihangusan kota-kota dan kampung-kampung di Bekasi oleh tentara Sekutu Inggris sedangkan penulis mengkaji tentang peristiwa pertempuran-pertempuran di Bekasi dimulai dari pemicu awal pertempuran terjadi sampai kepada pertempuran

besar.

Buku *Jakarta-Karawang-Bekasi Dalam Gejolak Revolusi: perjuangan Moeffreni Moe'min*. Buku yang ditulis oleh Dien Madjid dan Darmiti pada tahun 1999 ini merupakan buku yang ditulis untuk mengenang kisah perjuangan Moeffreni Moe'min dari masa menjelang dan sesudah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Selain itu juga buku ini membahas mengenai peristiwa-peristiwa pertempuran di Bekasi dimana Moeffreni Moe'min ikut berperan dalam pertempuran tersebut. Perbedaannya adalah penulis mengambil topik tentang Peristiwa pertempuran di Bekasi tahun 1945 sedangkan buku ini lebih menjelaskan tentang peran dan perjuangan Moeffreni Moemin.

Skripsi *Pertempuran Sasak Kapuk di Bekasi tahun 1945* Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung karya Ahmad Wisnu Ginanjar tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang bagaimana kronologis peristiwa pertempuran Sasak Kapuk di Bekasi. Persamaan dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang peristiwa pertempuran di Bekasi, perbedaannya penelitian ini membahas tentang salah satu peristiwa pertempuran sasak kapuk (Pondok Ungu) yang terjadi di Bekasi, daerah ini merupakan salah satu daerah yang ada di Bekasi, sedangkan penulis mengkaji tentang peristiwa pertempuran-pertempuran di Bekasi dimulai dari pemicu awal pertempuran terjadi sampai kepada pertempuran besar.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Heuristik**

Heuristik berasal dari bahasa Yunani “heuriskeun” yang berarti “menemukan”, yaitu menemukan, mengumpulkan sumber-sumber dengan

berbagai cara dan berbagai bentuk untuk dapat mengetahui segala peristiwa atau kejadian sejarah pada masa lampau yang relevan pada penelitian.<sup>15</sup> Dalam kaitannya dengan sejarah yaitu sumber sejarah yang tersebar berupa catatan, kesaksian, dan fakta-fakta lain yang dapat memberikan penggambaran tentang sebuah peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia hal tersebut dikategorikan sebagai sumber sejarah.<sup>16</sup>

Penulis melakukan pengumpulan sumber yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber berupa buku-buku, surat kabar, dokumen serta skripsi, penulis mendapatkannya dari berbagai tempat. Diantaranya Perpustakaan Arsip Nasional Republik Indonesia, Badan Arsip dan Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Bekasi, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Uin Sunan Gunung Djati Bandung dan beberapa website yang penulis akses seperti, Imperial War Museum, Nationaal Archief, dan Nederlandsche Dagbaldpers.

#### **a. Sumber Primer**

Berdasarkan sifatnya sumber sejarah dibedakan menjadi dua macam yaitu primer dan sekunder. Sumber primer adalah kesaksian dari seorang saksi yang melihat peristiwa bersejarah dengan mata kepala sendiri atau panca indra lain atau alat mekanis yang hadir pada peristiwa itu (saksi pandangan mata, misalnya kamera, mesin ketik, alata tulis, kertas) sumber primer harus sezaman

---

<sup>15</sup> Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah: Pengertian, Ruang Lingkup, Metode Penelitian* (Pontianak: Derwati Press, 2018), hlm 94.

<sup>16</sup> Johan Wahyudi , M. Dien Madjid, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), hlm 219.



dengan peristiwa yang dikisahkan.<sup>17</sup> Adapun yang termasuk dalam kategori primer yaitu:

## 1) Sumber Tertulis

### a) Arsip

1. *“Uittreksels Uit Inlichtingenrapporten van de Commandant 23th Indian Division”*, November 3 - December 31. 1945. Nomor 1038. Nationaal Archief. hlm 52.
2. *Uittreksels Uit Inlichtingenrapporten van de Commandant 23th Indian Division”*, November 3 - December 31. 1945. Nomor 1038. Nationaal Archief. hlm 55.
3. *“Supreme Allied Commander South East Asia (Mounbatten Diaries)”*, 1945 Nov. 26 - Dec. 6. Nomor 136. Nationaal Archief. hlm 97.
4. *“Supreme Allied Commander South East Asia (Mounbatten Diaries)”*, 1945 Nov. 26 - Dec. 6. Nomor 136. Nationaal Archief. hlm 98.
5. *“AFNEI OPS Reports”*, 1945-1946 .Nomor 163. Nationaal Archief. hlm 11.
6. *“AFNEI OPS Reports”*, 1945-1946. Nomor 163. Nationaal Archief. hlm 15.

---

<sup>17</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm 96.

## b) Surat Kabar

1. *Merdeka* 27 November 1945, 16 Desember 1945, 17 Desember 1945, 18 Desember 1945, 20 Desember 1945.
2. *Berita Republik Indonesia* 19 Desember 1945.
3. *Kedaulatan Rakjat* 19 Desember 1945.
4. *Nederlandsche Dagbladpers te Batavia* 27 November 1945, 30 November 1945, 3 Desember 1945, 13 Desember 1945, 14 Desember 1945.
5. *Democratisch-socialistisch dagblad* 18 Desember 1945.
6. *De volkskrant* 4 Desember 1945.
7. *The Argus* 28 November 1945
8. *Kargoornie Miner* 3 Desember 1945, 5 Desember 1945
9. *West Australian* 14 Desember 1945
10. *Army News* 15 Desember 1945
11. *Truth* 16 Desember 1945

## 2) Sumber Benda/ Visual

### a) Foto

*Imperial War Museum (IWM)*

1. Foto. Kendaraan lapis baja dan infateri Inggris berhenti di sebuah jalan dekat Bekasi. Dalam operasi untuk menangkap kaum nasionalis Indonesia yang menewaskan dua puluh infateri India dan lima personel Royal Air Force setelah pendaratan darurat sebuah pesawat Dakota di Bekasi. Kurun waktu 1945-1946. Fotografer

resmi Angkatan Udara Kerajaan.

2. Foto. Seorang wanita Indonesia di interogasi selama operasi untuk menangkap pejuang nasionalis yang membunuh dua puluh infateri India dan lima personel Royal Air Force setelah pendaratan darurat pesawat Dakota di dekat desa Bekasi. Kurun waktu 1945-1946. Fotografer resmi Angkatan Udara Kerajaan.
3. Foto. Pasukan Inggris dan India menyaksikan penduduk Bekasi menggali untuk menemukan mayat dua puluh infateri India dan lima personel Royal Air Force yang dibunuh oleh pejuang nasionalis setelah pendaratan darurat pesawat Dakota di dekat desa Bekasi. Kurun waktu tahun 1945-1946. Fotografer resmi Angkatan Udara Kerajaan
4. Foto. Di desa Bekasi, jenazah dua puluh anggota infateri India dan lima personel Royal Air Force yang dibunuh oleh pejuang nasionalis setelah pendaratan darurat pesawat Dakota di dekat desa tersebut ditemukan dan disiapkan untuk digali oleh penduduk desa Bekasi. Kurun waktu 1945-1946. Fotografer resmi Angkatan Udara Kerajaan
5. Foto. Tentara Inggris-India membakar rumah di desa Bekasi sebagai pembalasan terhadap pembunuhan dua puluh anggota infateri dan lima anggota Royal Air Force pesawat Dakota yang jatuh di dekat desa Bekasi. Kurun waktu 13 Desember 1945. Unit Film dan Fotografi Angkatan Darat, Lemon AE (Sersan).

6. Foto. Tentara Inggris-India membakar desa Bekasi sebagai balasan atas pembunuhan dua puluh anggota infateri dan lima personel Royal Air Force pesawat Dakota yang jatuh di dekat desa Bekasi. Kurun waktu 13 Desember 1945. Unit Film dan Fotografi Angkatan Darat, Lemon AE (Sersan).
7. Foto. Seorang tentara India menyaksikan rumah-rumah terbakar di desa Bekasi. Pembakaran tersebut dilakukan sebagai balas dendam atas pembunuhan dua puluh anggota infateri dan lima anggota Royal Air Force pesawat Dakota yang jatuh di dekat desa Bekasi. Kurun waktu 13 Desember 1945. Unit Film dan Fotografi Angkatan Darat, Lemon AE (Sersan).
8. Foto. Para warga dievakuasi dari desa Bekasi dan sejumlah tentara Inggris ikut mengawal evakuasi warga. Karena tentara Inggris sedang melakukan pembakaran desa Bekasi sebagai balas dendam atas pembunuhan dua puluh anggota infateri dan lima anggota Royal Air Force pesawat Dakota yang jatuh di dekat desa Bekasi. Kurun waktu 13 Desember 1945. Unit Film dan Fotografi Angkatan Darat, Lemon AE (Sersan).
9. Foto. Dalam penyisiran di desa Bekasi, Pasukan India menangkap dan melucuti empat orang warga di Bekasi yang membawa senjata. Kurun waktu 13 Desember 1945. Unit Film dan Fotografi Angkatan Darat, Lemon AE (Sersan).
10. Foto. Letnan Penerbangan Threlfall melucuti empat orang Indonesia

di Bekasi yang membawa senjata. Kurun waktu 13 Desember 1945.

Unit Film dan Fotografi Angkatan Darat, Lemon AE (Sersan).

11. Peta Wilayah. *Bekasi: Java and Madura*. 20 Feburuari 1945.

Monash Collections.

## b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah kesaksian dari orang yang bukan merupakan saksi pandangan mata, yaitu seorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan.<sup>18</sup> Adapun yang termasuk dalam kategori sekunder yaitu:

1. *Bekasi Dari Masa Ke Masa* diterbitkan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Bekasi tahun 2006.
2. *Bekasi Dibom Sekutu* karya Ali Anwar tahun 2006.
3. *Jakarta, Karawang, Bekasi Dalam Gejolak Revolusi : Perjuangan Moeffreni Moe'min* ditulis oleh Dien Madjid, Darmiati tahun 1999.
4. *Kemandirian Ulama Pejuang K.H Noer Alie* karya Ali Anwar 2015.
5. *Revolusi Bekasi* karya Ali Anwar tahun 2016.
6. *Sejarah Bekasi Dari Masa Kerajaan Hingga Masa Pembangunan* diterbitkan oleh Kantor ARPUSLAHTA Kabupaten Bekasi, LPPM UNISMA Bekasi.
7. *Sejarah Bekasi Sejak Peradaban Buni Hingga Wayah Gini* ditulis oleh Endra Kusnawan tahun 2016.
8. *Sejarah Perjuangan Rakyat Jakarta, Tangerang dan Bekasi Dalam Menegakkan kemerdekaan RI*, ditulis oleh Dinas Sejarah Militer

---

<sup>18</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm 96.

Kodam V Jaya diterbitkan Virgo Sari Jakarta Tahun 1975.

9. *Sejarah Singkat Kabupaten Bekasi* di tulis oleh Ali Anwar 2019

10. *Sejarah Singkat Kota Bekasi* ditulis oleh Ali Anwar

11. *Ulama Pejuang Kabupaten Bekasi* di terbitkan oleh Majelis Ulama Kabupaten Bekasi tahun 2017.

## 2. Kritik

Setelah sumber terkumpul, hal selanjutnya yang penulis lakukan yaitu, memverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, baik yang bersifat intren maupun ekstren. Kritik Intren dilakukan untuk menilai kelayakan sumber atau kredibilitas sumber. Kritik Ekstren dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan autensitas sumber.<sup>19</sup>

### a. Kritik Eksternal

Kritik ekstren dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan tentang keaslian sumber. Peneliti melakukan pengujian atas asli dan tidaknya sumber, artinya menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan. Jika merupakan dokumen tertulis maka harus diteliti kertasnya, tintanya, gaya tulisanya, bahasanya kalimat ungkapannya, kata-kata, hurufnya dan segi penampilan luar lainnya.<sup>20</sup>

Pengujian terhadap keaslian sebuah sumber dilakukan dengan beberapa tahapan. *Pertama*, meneliti apakah sumber tersebut layak atau tidak?.

Kapan sumber tersebut dibuat? jika tidak menemukan tanggal yang pasti

<sup>19</sup> Johan Wahyudi, M. Dien Madjid, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), hlm 223–224.

<sup>20</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm 108.

maka diperbolehkan melakukan penerkaan tanggal dengan cara titik tidak sebelumnya (*terminus non ante quem*) dan titik tidak sesudahnya (*terminus non post ante quem*). bagaimana sumber tersebut di buat? siapa yang membuatnya? bahasa apa yang digunakan? terbuat dari apa bahan atau materi dokumen, kertas, dan tintanya?. Serta identifikasi tulisan tangan, tanda tangan, materai, jenis huruf ataupun watermak. Jika sudah terjawab pertanyaan-pertanyaan diatas maka sumber-sumber tersebut merupakan sumber yang otentik.

*Kedua*, meneliti sumber tersebut asli atau turunan hal tersebut penting untuk dilakukan terlebih lagi sumber-sumber zaman dahulu untuk melihat kemungkinan adakah perubahan. Ketiga, memastikan apakah sumber tersebut utuh atau tidak, untuk mencegah apabila terjadi kekeliruan seperti pengurangan, pengulangan, atau ada maksud tertentu. Maka perlu dilakukan kritik teks dari sumber-sumber yang sudah dikumpulkan sebelumnya.<sup>21</sup>

1) Sumber tertulis

- a) Arsip. “*AFNEI OPS Reports*” 1945-1946, hlm 11. Den Haag. Nationaal Archief. Arsip ini merupakan dokumen berbahan dasar kertas berwarna coklat, ditulis dengan menggunakan bahasa Inggris, tulisan tersebut ditulis dengan menggunakan mesin ketik. Kurun waktu 13 Desember 1945. Arsip ini masih dalam keadaan utuh dan tulisanya masih jelas terbaca. Arsip ini sudah dalam bentuk

---

<sup>21</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi...*, hlm. 110.

digitalisasi oleh National Archief hal itu dilakukan untuk merekam dan menyimpan catatan serta mencegah agar tidak rusak akibat termakan oleh usia. Arsip ini asli dan bukan turunan dan tidak terdapat perubahan. Sumber ini merupakan sumber yang otentik dan sumber yang layak digunakan, selain itu sumber ini juga berkaitan dengan topik penelitian yang penulis kaji. Oleh sebab itu maka sumber ini penulis jadikan sebagai rujukan.

- b) Surat Kabar. “Strafexditie Naar Bekasi” *Nederlandsche Dagbladpers te Batavia* 13 Desember 1945. Surat kabar ini diterbitkan oleh *Nederlandsche Dagbladpers te Batavia* pada 13 Desember 1945. Surat kabar ini ditulis dengan menggunakan kertas berwarna coklat dan ditulis dengan menggunakan bahasa Belanda. Surat kabar ini sudah dalam bentuk digitalisasi hal tersebut dilakukan untuk merekam dan menyimpan catatan serta mencegah dari kerusakan akibat termakan oleh waktu. Sumber yang dibuat dicetak oleh lembaga pers di tahun 1945, karena sudah banyak percetakan yang menerbitkan surat kabar pada saat itu. Surat kabar ini asli dan bukan turunan dan tidak terdapat perubahan. Sumber ini merupakan sumber yang otentik dan sumber yang layak, selain itu sumber ini juga berkaitan dengan topik penelitian yang penulis kaji. Oleh sebab itu maka sumber ini penulis jadikan sebagai rujukan.
- c) Surat kabar. “Bekasi dibom dan dibakar” *Merdeka* 16 Desember 1945. Surat kabar ini diterbitkan dan di cetak pada 16 Desember



1945, oleh surat kabar Merdeka. Surat kabar tersebut berbahan dasar kertas berwarna coklat. Dan ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan ejaan zaman dulu. Surat kabar ini sudah dalam bentuk digitalisasi hal itu dilakukan untuk merekam dan menyimpan catatan dan mencegah agar tidak rusak akibat termakan oleh usia. Sumber yang dibuat dicetak oleh lembaga pers di tahun 1945, karena sudah banyak percetakan yang menerbitkan surat kabar saat itu, dikarenakan surat kabar saat itu digunakan bukan hanya sebagai media informasi tetapi juga sebagai media perjuangan. Surat kabar ini asli dan bukan turunan dan tidak terdapat perubahan. Sumber ini merupakan sumber yang otentik dan sumber yang layak digunakan, selain itu sumber ini juga berkaitan dengan topik penelitian yang penulis kaji. Oleh sebab itu maka sumber ini penulis jadikan sebagai rujukan.

1) Sumber Benda/ Visual

- a) Foto. *“Tentara Inggris-India membakar rumah-rumah di desa Bekasi”* Imperial War Museum. Foto ini di cetak pada kurun waktu 13 Desember 1945. Foto tersebut berbahan nitrat berwarna hitam putih. Foto ini sudah dalam bentuk digitalisasi oleh Imperial War Museum hal tersebut dilakukan untuk merekam dan menyimpan serta mencegah kerusakan akibat termakan oleh usia. Foto ini asli dan bukan turunan dan tidak terdapat perubahan. Foto ini merupakan sumber yang otentik dan sumber yang layak, selain itu sumber ini

berkaitan dengan topik penelitian yang penulis kaji. Oleh sebab itu maka sumber ini penulis jadikan sebagai rujukan.

#### a. Kritik Internal

Setelah sumber ditentukan otentik, penulis meneliti apakah sumber itu bisa dipercaya. Kritik intren dilakukan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber baik tertulis maupun lisan pada prinsipnya dapat diakui apabila positif. Segi positif itu ditentukan oleh keadaan sumber atau saksi primer yang mampu dengan akurat melaporkan secara terperinci mengenai hal yang sedang diteliti. Perincian dimaksudkan untuk memperoleh dukungan bebas. Korbokasi bearti suatu informasi itu berasal dari dua kesaksian atau lebih sehingga bisa menciptakan kredibilitas yang lebih umum asalkan tetap mempertahankan pengarang yang mencintai kebenaran.<sup>22</sup>

Pengujian terhadap kelayakan atau kredibilitas sumber dengan beberapa tahapan. *Pertama*, melakukan penilaian interistik terhadap sumber. *Kedua*, melihat pengarang sumber dengan meneliti apakah sumber tersebut dapat memberikan kesaksian dan mampu menyampaikan kebenaran dengan cara melihat kedekatan saksi dengan peristiwa dan kehadiran saksi di tempat dan pada waktu terjadinya peristiwa. *Ketiga*, mengkomparasikan sumber dengan cara membandingkan variable/objek penelitian, antara sumber satu dan lainnya dapat ditemukan hubungan sebab akibat. Sehingga hasil dari perbandingan sumber tersebut dapat memberikan pemahaman, klasifikasi,

---

<sup>22</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi...*, hlm. 113.

yang dapat membantu penelitian. *Keempat*, korbokasi atau disebut juga dengan pendukung antar sumber, membandingkan dua atau lebih sumber untuk memecahkan masalah bukti-bukti sejarah yang kontradiktif atau bertentangan<sup>23</sup>.

1) Sumber tertulis

a) Arsip. “*AFNEI OPS Reports*”, 1945-1946, hlm 11. Den Haag.

.Nationaal Archief. Arsip ini merupakan sumber yang kredibel/dapat dipercaya. Arsip ini ditulis langsung oleh komando pasukan perang AFNEI pada kurun waktu tahun 13 Desember 1945. Arsip ini sudah dalam bentuk digitalisasi oleh Natioonal Archief. Dari arsip ini penulis menilai bahwa arsip ini dapat menghasilkan pemahaman, klasifikasi atau definisi yang dapat membantu dalam penelitian penulis. Penulis juga melihat bahwa arsip ini mampu menyampaikan kebenaran dan kesaksiannya. Dan mau menyampaikan kebenaran dan kesaksiannya.

b) Surat Kabar. “*Strafexditie Naar Bekasi*” *Nederlandsche*

*Dagbladpers te Batavia* 13 Desember 1945. Surat kabar ini merupakan sumber yang kredibel/dapat dipercaya. Surat kabar ini diterbitkan oleh *Nederlandsche Dagbladpers te Batavia* pada 13 Desember 1945 dan sudah dalam bentuk digitalisasi oleh Delpher. Dari sumber ini penulis menilai bahwa sumber ini dapat menghasilkan pemahaman, klasifikasi atau definisi yang dapat

---

<sup>23</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi...*, hlm. 113.

membantu dalam penelitian penulis. Penulis juga melihat bahwa sumber ini mampu menyampaikan kebenaran dan kesaksiannya. Dan mau menyampaikan kebenaran dan kesaksiannya.

- c) Surat kabar. “Bekasi dibom dan dibakar” *Merdeka* 16 Desember 1945. Surat kabar ini merupakan sumber yang kredibel/dapat dipercaya. Surat kabar ini diterbitkan oleh surat kabar Merdeka pada 16 Desember 1945, dan sudah dalam bentuk digitalisasi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Dari surat kabar ini penulis melihat bahwa surat kabar ini dapat menghasilkan pemahaman, klasifikasi atau definisi yang dapat membantu dalam penelitian penulis. Dari surat kabar ini penulis menilai sumber ini dapat menghasilkan pemahaman, klasifikasi atau definisi yang dapat membantu dalam penelitian penulis. Penulis juga melihat bahwa sumber ini mampu menyampaikan kebenaran dan kesaksiannya. Dan mau menyampaikan kebenaran dan kesaksiannya.

2) Sumber benda/ Visual

- a) Foto. “*Tentara Inggris-India membakar rumah-rumah di desa Bekasi*” Imperial War Museum. Foto ini di cetak pada kurun waktu 13 Desember 1945. Oleh Unit Film dan Foto Angkatan Darat, Lemon AE (Sersan). Foto ini sudah dalam bentuk digitalisasi oleh Imperial War Museum hal tersebut dilakukan untuk merekam dan menyimpan serta mencegah kerusakan akibat termakan oleh usia. Dari sumber ini penulis menilai bahwa sumber ini dapat

menghasilkan pemahaman, klasifikasi atau definisi yang dapat membantu dalam penelitian penulis. Penulis juga melihat bahwa sumber ini mampu menyampaikan kebenaran dan kesaksiannya.

Dan mau menyampaikan kebenaran dan kesaksiannya

Mengenai sumber yang penulis dapatkan, sumber tersebut dapat dipercaya dan dapat dipastikan kebenarannya. Sumber berupa arsip, Surat kabar, ataupun foto dalam penelitian ini merupakan sumber asli yang kredibel, sezaman dan dapat dipertanggungjawabkan karena dapat memberikan laporan secara sesuai dan terperinci. Selain itu penulis juga membandingkan sumber-sumber tersebut dengan buku-buku dan artikel lain sehingga sumber-sumber tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

### **3. Interpretasi**

Setelah penulis memperoleh sumber-sumber yang penulis dapatkan melalui proses heuristik dan lolos dari proses pengujian/validasi (kritik sumber). Selanjutnya yaitu tahapan interpretasi (menafsirkan). Interpretasi atau penafsiran sejarah dilakukan penulis dalam rangka menganalisis dan mensintesis sumber-sumber yang telah menjadi fakta-fakta sejarah yang akan direkonstruksi.<sup>24</sup>

Pada masa perang kemerdekaan 1945-1949 Bekasi merupakan front terdepan pertahanan Republik Indonesia dalam melawan tentara Sekutu-Inggris yang berpihak kepada Belanda dan berniat menjajah kembali Indonesia. Pada masa revolusi Bekasi menjadi salah satu daerah yang paling sengit

---

<sup>24</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), 102–103.

perlawanannya.<sup>25</sup> Bekasi telah menjadi medan jihad para pejuang yang senantiasa menanamkan jiwa patriotisme, rela mengorbankan jiwa raganya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, adapun teori yang penulis gunakan untuk menafsirkan peristiwa pertempuran di Bekasi menggunakan pendekatan sosial dengan teori gerakan sosial. Menurut Rajendra Singh, gerakan-gerakan sosial mengekspresikan usaha-usaha kolektif masyarakat untuk menuntut kesetaraan dan keadilan sosial, dan mencerminkan perjuangan-perjuangan masyarakat untuk membela identitas-identitas dan warisan-warisan kultural mereka. Gerakan sosial dan aksi kolektif merupakan sebuah kekuatan universal dari lembaga dan aksi historis dalam masyarakat.<sup>27</sup>

Selain itu menurut teori *challenge and responde* Arnold J. Toynbee, kebudayaan (dalam hal ini sejarah) lahir karena adanya tantangan dan jawaban atau respons antara manusia dengan alam sekitarnya.<sup>28</sup> Berdasarkan teori tersebut maka pertempuran-pertempuran yang terjadi di Bekasi merupakan *responde* (jawaban), disebabkan adanya *challenge* (tantangan) karena semenjak datangnya sekutu Inggris serta NICA yang ingin berkuasa kembali di Indonesia, terjadi bentrokan-bentrokan antara para pejuang dengan tentara sekutu sehingga memicu pertempuran-pertempuran. Pertempuran tersebut merupakan

---

<sup>25</sup> Ali Anwar, *Sejarah Singkat Kabupaten Bekasi* (Bekasi: Pemerintah Kabupaten Bekasi, 2019), hlm 10.

<sup>26</sup> Ali Anwar, *Sejarah Singkat Kota Bekasi...*, hlm. 4.

<sup>27</sup> Oman Sukmana, *Konsep Dan Teori Gerakan Sosial* (Malang: Intrans Publising, 2016), hlm 41.

<sup>28</sup> Arnold J Toynbee, *A Study of History: The One-Volume Edition Illustrated, The Western Political Quarterly* (London: Oxford University Press and Thames and Hudson Ltd, 1988), hlm 97.

perlawanan bangsa Indonesia terhadap sekutu sebagai upaya untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Selama perjuangan melawan sekutu terjadi di Bekasi, pertempuran tersebut berlangsung dengan melibatkan peranan dari masyarakat Bekasi. Menurut Soerjono Soekanto, peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.<sup>29</sup>

Selain peran dari masyarakat yang melawan sekutu, pertempuran ini tidak terlepas dari peranan seorang pemimpin. Kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang lain itu bertingkah laku sebagaimana dikehendaki pimpinan tersebut.<sup>30</sup>

Hubungan konsep kepemimpinan ini yaitu, dalam pertempuran yang terjadi di Bekasi terdapat peranan dari tokoh-tokoh pejuang dan masyarakat Bekasi dalam mempertahankan kemerdekaan. Semenjak kedatangan sekutu, di Bekasi sering terjadi bentrokan hal itu terjadi karena pejuang melakukan perlawanan untuk menghalau sekutu melewati Bekasi.<sup>31</sup> Selain itu pada masa revolusi fisik Bekasi menjadi wilayah yang berfungsi sebagai pintu gerbang kekuasaan Republik Indonesia di bagian Utara Pulau Jawa dan juga posisi strategis bagi politis maupun militer Republik Indonesia. Sehingga wilayah ini harus dipertahankan.<sup>32</sup> Maka itulah hampir semua kekuatan tentara TKR baik

---

<sup>29</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm 237.

<sup>30</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hlm. 285.

<sup>31</sup> Endra Kusnawan, *Sejarah Bekasi Sejak Peradaban Buni Hingga Wayah Gini*, (Bekasi: Herya Media, 2016), hlm 265.

<sup>32</sup> R. H. A. Saleh, *Dari Jakarta Kembali Ke Jakarta: Perjuangan Bersenjata 1945-1949* (Jakarta: Pemerintahan DKI Jakarta Dinas Museum dan Sejarah, 1922), hlm 35.

personil maupun persenjataan sewaktu masih berada di Jakarta dipindahkan ke daerah Bekasi.<sup>33</sup>

#### 4. Historiografi

Tahap terakhir dari metode sejarah yaitu historiografi atau penulisan, setelah melalui fase heuristic, kritik, interpretasi.<sup>34</sup> Secara umum, dalam metode sejarah, penulisan sejarah merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>35</sup>

BAB I merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian sejarah.

BAB II merupakan bab yang menjelaskan kondisi Bekasi tahun 1945; kondisi wilayah Bekasi, kondisi sosial ekonomi masyarakat Bekasi, pembentukan badan perjuangan.

BAB III merupakan bab yang menjelaskan peristiwa pertempuran di Bekasi tahun 1945; kedatangan tentara Sekutu Inggris dan Belanda, pemicu awal pertempuran di Bekasi, Bekasi di bom dan dibakar tentara Sekutu Inggris.

BAB IV merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang akan menyimpulkan tentang pembahasan yang sudah penulis paparkan dan saran yang penulis sampaikan untuk para pembaca.

---

<sup>33</sup> Endra Kusnawan, *Sejarah Bekasi Sejak Peradaban Buni...*, hlm. 265.

<sup>34</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm 125.

<sup>35</sup> Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah: Pengertian, Ruang Lingkup, Metode Penelitian*, (Pontianak: Derwati Press, 2018), hlm 56.